

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, (2019:13) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan peangaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan digunakan sebagai ukuran terhadap nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat profitabilitas.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh keputusan keuangan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Keputusan keuangan yang digunakan sebagai ukuran terhadap nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Kinerja keuangan yang digunakan sebagai ukuran terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Selanjutnya penelitian ini akan

menganalisis objek penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap data yang dikumpulkan dan melakukan uji statistik.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut jenisnya data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang disediakan oleh suatu lembaga pengumpulan data yang bisa digunakan oleh publik (Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, 2019:72). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data kuantitatif atau berupa angka, karena data yang didapat berasal dari data perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan, laporan keuangan tahunan lengkap, dan informasi pembagian deviden yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data eksternal yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya atau dari Luar perusahaan (Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, 2019:72). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikeluarkan oleh perusahaan yang kemudian dipublikasikan oleh lembaga pengumpul data, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, 2019:59). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu sebanyak 168 perusahaan.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian yang dapat mewakili populasi, artinya tidak seluruh data populasi yang akan digunakan akan diambil melalui cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti (Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, 2019:59).

Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu jenis *Judgment Sampling*. *Judgment Sampling* adalah sampel ini dipilih dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan masalah penelitian (Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, 2019:64). *Judgment Sampling* adalah salah satu dari jenis *purposive sampling* selain *Quota Sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2013:139).

Teknik *purposive sampling* bersifat subyektif, karena teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti menentukan beberapa kriteria dalam menyesuaikan dalam pengambilan sampel.

Kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018
- b) Memiliki laporan keuangan tahunan lengkap periode tahun 2016-2018
- c) Mempunyai ekuitas yang positif pada periode penelitian
- d) Mempunyai informasi tentang pembagian deviden
- e) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama tahun 2016-2018

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018	168
2	Perusahaan yang tidak mempunyai ekuitas yang positif pada periode tahun 2016-2018	(18)
3	Perusahaan yang tidak mempunyai informasi tentang pembagian deviden	(70)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2016-2018	(58)
Total Sampel Perusahaan		22
Total Sampel Penelitian n=22 (3 tahun)		66

Sumber : www.idx.co.id

Data diolah 2020

Berdasarkan eliminasi melalui kriteria di atas diperoleh 22 sampel perusahaan yang akan digunakan. 22 sampel perusahaan tersebut kemudian

dikalikan dengan 3 periode penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 3×22 sampel = 66 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang biasa digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi adalah nilai perusahaan sebagai Y, sementara variabel independen (bebas) atau variabel yang mempengaruhi adalah beberapa manajemen keuangan dan rasio keuangan. Keputusan keuangan yang digunakan adalah keputusan investasi sebagai X_1 , keputusan pendanaan sebagai X_2 , kebijakan deviden sebagai X_3 , dan tingkat profitabilitas sebagai X_4 .

3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Variabel Dependen

1) Nilai Perusahaan

Variabel yang menjadi perhatian utama peneliti merupakan variabel dependen. Variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang mencerminkan pendapat masyarakat tentang kinerja perusahaan (Husnan, 2012).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Harga pasar saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga akhir (*closing price*).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Fenandar, G. I, 2012), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

b. Variabel Independen

1) Keputusan Investasi

Martono dan Harjito, (2010) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan terhadap asset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Jadi keputusan Investasi adalah menyangkut tentang keputusan pengalokasian dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Keputusan investasi merupakan keputusan yang harus diambil manajer keuangan untuk mengalokasikan dana-dana perusahaan diberbagai asset yang ada agar mendatangkan keuntungan dimasa mendatang.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan yaitu keputusan selanjutnya yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan mendanai investasi-investasi yang dilakukan perusahaan (Ningsih dan Indarti, 2012). Menurut *trade-off theory* perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pendanaan perusahaan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan apabila penggunaan hutang tersebut digunakan secara efisien. Keputusan ini akan berpengaruh terhadap struktur modal dan faktor leverage perusahaan, baik leverage operasi maupun leverage keuangan.

3) Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah kebijakan selanjutnya yang harus diambil oleh seorang manajer dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan kinerja para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, proporsi laba yang mungkin kan diputar untuk modal perusahaan, deviden dalam bentuk deviden saham, pemecahan saham, dan pembelian saham beredar kembali (Afzal, 2012).

Kebijakan deviden keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan deviden adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan (Riyanto, 2011).

4) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Analisa, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas suatu kegiatan yang dilakukan. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan maka dapat memberikan sinyal positif bagi investor.

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan

Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Price To Book Value* (PBV). PBV menurut (Fenandar, G. Ibrahim, 2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

b. Keputusan Investasi

Proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Total Asset Growth* (TAG). Dirumuskan sebagai berikut:

$$TAG = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

TA_t = total asset tahun sekarang

TA_{t-1} = total asset tahun sebelumnya

TAG = pertumbuhan asset

c. Keputusan Pendanaan

Proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban (hutang)}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}}$$

Keterangan :

DER = penggunaan sumber dana dari hutang dan perrefleksian kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

d. Kebijakan Deviden

Proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan deviden dalam penelitian ini menggunakan rumus *Deviden Payout Ratio* (DPR). DPR menurut Hanafi (2013) dapat dirumuskan dengan:

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPS = Deviden yang dibayarkan per jumlah saham biasa beredar

EPS = Laba bersih per jumlah saham beredar

DPR = Deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham

Deviden yang tinggi akan memakmurkan para pemegang saham. Sehingga tingkat deviden yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

e. Profitabilitas

Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE = Rasio ini menggambarkan seberapa besarnya pengembalian atas modal atau *equity* yang akan ditanamkan oleh investor.

Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh oleh investor, dapat mensejahterahkan para pemegang saham, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.” Dalam melakukan penelitian ini, adapun instrumen yang digunakan yaitu dalam mengumpulkan data yang diperoleh penulis menggunakan prasarana komputer dan jaringan internet dan data diperoleh dari situs resmi index saham (IDX). Yang selanjutnya data tersebut akan dikopi dan disimpan pada

komputer yang selanjutnya akan diketik dan diringkas rapi yang kemudian disimpan rapi pada flasdisk sehingga mudah dibawa kemana saja.

Instrument penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Rumus	Skala
1	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	(Closing Price) 1. Harga Saham 2. Nilai Buku Per Lembar Saham	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
2	Variabel Independen: Keputusan Investasi (X ₁)	1. Total asset tahun sekarang 2. Total asset tahun sebelumnya	$TAG = \frac{TAt - TAt - 1}{TAt - 1}$	Rasio
3	Variabel Independen: Keputusan Pendanaan (X ₂)	1. Total kewajiban 2. Total modal Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$	Rasio
4	Variabel Independen: Kebijakan Deviden (X ₃)	1. Deviden Per Share 2. Earning Per Share	$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	Rasio
5	Variabel Independen: Profitabilitas (X ₄)	1. Laba bersih setelah pajak 2. Modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi secara tidak langsung, artinya untuk mendapatkan data peneliti tidak perlu melakukan

pengamatan perusahaan secara langsung terhadap objek penelitian, data dikumpulkan melalui metode dokumenter data sekunder. Metode dokumenter merupakan metode yang menggunakan data historis. Peneliti memperoleh data dari lembaga pengumpul data yang mempublikasikan data-data tersebut kepada masyarakat, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDX www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif, karena analisis menggunakan model statistik. Hasil analisis akan dijelaskan berdasarkan angka-angka yang sebelumnya telah dihasilkan dari uji statistik. Dalam melakukan analisa data, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data keputusan dan kinerja keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan).
- b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- c. Melakukan uji statistik menggunakan metode regresi linier berganda pada software SPSS, dan menguji 4 asumsi klasik : normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, (2019:48) model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel independen (X) yang digunakan sebagai ukuran pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi dari model tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu nilai perusahaan
X₁ = variabel keputusan investasi
X₂ = variabel keputusan pendanaan
X₃ = variabel kebijakan deviden
X₄ = variabel profitabilitas
 α = konstanta.
 β = koefisien regresi.
 ε = *error*.

- d. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, dan ditolak apabila terjadi sebaliknya.

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi data variabel independen, data yang digunakan harus memiliki distribusi normal. Menurut Kurniawan & Yuniarto, (2016:158) dalam melakukan perhitungan statistik, tentu data yang kita miliki harus benar-benar mewakili populasi, sehingga hasil penelitian yang dibangun bisa digeneralisasikan. Uji ini biasanya

dipakai dalam pengujian berjenis statistik parametrik atau jenis pengukuran data merupakan pengukuran data interval atau data rasio. Data yang memiliki jumlah/banyaknya lebih dari 30 data ($n > 30$), dapat di anggap memiliki distribusi yang normal. Namun untuk membuktikan secara pasti, maka harus melakukan uji normalitas.

Untuk mengetahui bagaimana normalitas data, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu uji grafik dan uji statistik. Analisa grafik menggunakan grafik normal *probability plot*. Dengan melihat grafik maka dapat kita tarik kesimpulan, jika data berdekatan dengan garis diagonal maka distribusi data normal dan sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Uji statistik normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Chi-Square*, uji *Kolmogorov-smirnov*, uji *Liliefors*, dan uji *Shaphiro-Wilk*. Sementara uji statistik normalitas data dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov* (nilai $\alpha = 5\%$), apabila $\text{sig} > \alpha$ maka dapat di asumsikan data berdistribusi normal, namun apabila $\text{sig} < \alpha$ maka distribusi data tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Kurniawan & Yuniarto, (2016:137) hubungan linier antar variable bebas disebut dengan multikolinieritas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antar variable bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variable bebas, akan mengakibatkan variable bebas lainnya berubah. Model penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi dapat mengakibatkan analisa regresi yang dilakukan mempunyai varian yang besar sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan estimasi

yang tepat. Ada atau tidaknya multikolenieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan TOL (*Tolerance*). Uji multikolinieritas dapat terpenuhi apabila nilai VIF tidak lebih besar atau berada di bawah 10. Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinieritas. Sementara, TOL adalah kebalikan dari nilai VIF. Jika nilai TOL menunjukkan dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, (2019:86) autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Menurut Kurniawan & Yuniarto, (2016:153) jika terjadi autokorelasi pada model regresi linear, maka penaksir kuadrat terkecil tetap linear, tidak bias, konsisten dan secara asimtotik berdistribusi normal, tetapi tidak efisien (varians residual tidak minimum sehingga standar *error* bias, selang kepercayaan cenderung melebar dan uji statistik t, F dan *Chi-Square* tidak valid. Mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam menentukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negative

Keterangan : d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas bawah (*lower bound*)
 d_u = Batas atas (*upper bound*)

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kurniawan & Yuniarto, (2016:144) heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedstisitas (Gunawan, 2018:146). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam buku Gunawan, (2018:146) dapat dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yaitu metode korelasi *sperman's rho*, metode grafik, dan metode uji glejter. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik yaitu dengan membuat *scatter plot* atau diagram pencar. Apabila titik-titik dalam diagram menunjukkan tersebar secara merata, dapat diambil keputusan bahwa tidak ada penyimpangan heteroskedastisitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai sig apabila menggunakan uji statistic seperti uji korelasi *sperman's rho* dan uji glejter. Apabila nilai sig > 0,05 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

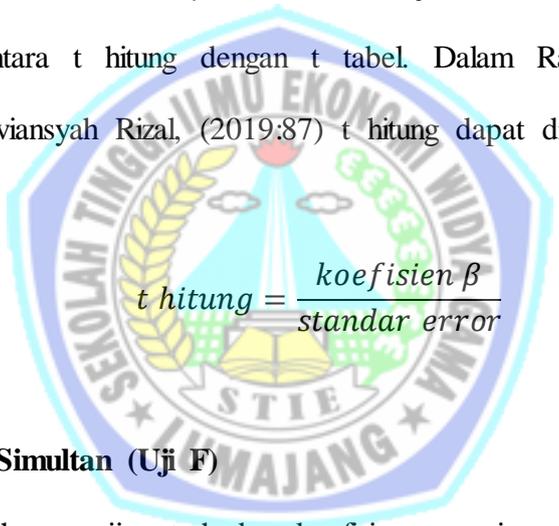
3.8.5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan sebagai alat uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah signifikan. Didalam melakukan uji t seorang peneliti harus menentukan apakah menggunakan uji satu sisi dan uji dua sisi. Uji hipotesis H_1 satu sisi digunakan

apabila peneliti mempunyai dasar teori atau dugaan yang kuat dan sebaliknya uji dua sisi dipilih ketika peneliti tidak mempunyai landasan teori atau dugaan awal yang kuat (Widarjono, (2015:22).

Uji t dapat dilakukan dengan dua cara melakukan analisa statistik t dan mengetahui besarnya probabilitas statistik t. Distribusi probabilitas digunakan untuk melihat nilai t pada tabel dengan α dan *degree of freedom (df)* tertentu. *Degree of freedom* dapat diketahui dengan jumlah observasi (*n*) dikurangi jumlah parameter estimasi (*k*) atau ($df = n - k$). Uji t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Dalam Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, (2019:87) t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :


$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Menurut Ghozali (2016:96) Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (independen) yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dan parsial.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar nilai persentase yang menunjukkan kemampuan variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas) dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai R^2 tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal (Kurniawan & Yuniarto, 2016:172).

